

**Evaluasi Efektivitas Program Pelatihan Kepemimpinan Dalam Osim  
Terhadap Pengembangan Soft Skills Siswa  
Di MTsN 1 Kepulauan Sula"**

**Aminah Kabakoran**

MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara  
[aminahkabakoran02@gmail.com](mailto:aminahkabakoran02@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan kepemimpinan dalam Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) terhadap pengembangan soft skills siswa di MTsN 1 Kepulauan Sula. Menggunakan pendekatan mixed method, penelitian ini melibatkan 135 siswa peserta program. Data dikumpulkan melalui kuesioner, tes soft skills, wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor soft skills siswa setelah mengikuti program ( $t(134) = 8.76, p < 0.001$ ), dengan effect size yang besar (Cohen's  $d = 1.6$ ). Analisis kualitatif mengungkapkan peningkatan kesadaran diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan kerja tim. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas program meliputi tingkat partisipasi siswa dan dukungan guru pembimbing. Tantangan utama dalam implementasi program adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pelatihan kepemimpinan OSIM efektif dalam mengembangkan soft skills siswa di daerah 3T, namun diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan implementasi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program serupa di madrasah lain, terutama di daerah terpencil Indonesia.

**Kata kunci:** soft skills, kepemimpinan siswa, daerah 3T

**Abstract**

*This study aims to evaluate the effectiveness of the leadership training program within the Intra-School Student Organization (OSIM) on the development of students' soft skills at MTsN 1 Kepulauan Sula. Using a mixed-method approach, this research involved 135 student participants. Data were collected through questionnaires, soft skills tests, in-depth interviews, observations, and document analysis. The results show a significant increase in students' soft skills scores after participating in the program ( $t(134) = 8.76, p < 0.001$ ), with a large effect size (Cohen's  $d = 1.6$ ). Qualitative analysis revealed improvements in self-awareness, communication skills, and teamwork abilities. Factors contributing to the program's effectiveness include student participation levels and teacher mentor support. The main challenges in program implementation were time and resource limitations. This study concludes that the OSIM leadership training program is effective in developing students' soft skills in 3T (frontier, outermost, disadvantaged) areas, but sustained efforts are needed to address implementation challenges. These findings have important implications for developing similar programs in other madrasahs, especially in remote areas of Indonesia.*

**Keywords:** soft skills, student leadership, 3T areas

## A.Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa (Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam, 2024). Dalam konteks Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan, tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan soft skills siswa. (Adam et al., 2024) Soft skills, yang mencakup keterampilan interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi, menjadi semakin penting di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Salah satu wadah pengembangan soft skills di lingkungan sekolah adalah melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) atau di madrasah dikenal sebagai OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah).

OSIM sebagai organisasi kesiswaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi kepemimpinan siswa. Melalui berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan, OSIM menjadi laboratorium kepemimpinan bagi para siswa untuk mengasah kemampuan manajerial, komunikasi, dan kerjasama tim (Syarif Umagapi, Adiyana Adam, 2023). Namun, efektivitas program-program tersebut dalam mengembangkan soft skills siswa perlu dievaluasi secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Evaluasi ini penting dilakukan mengingat penelitian Suryanti dan Arifah (2018) menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan dunia kerja akan lulusan dengan soft skills yang memadai dan kenyataan di lapangan.

MTsN 1 Kepulauan Sula, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah timur Indonesia, telah menyadari pentingnya pengembangan soft skills siswa melalui OSIM. Kesadaran ini muncul sebagai respons terhadap tuntutan global yang semakin kompleks, di mana kemampuan akademik saja tidak cukup untuk menjamin kesuksesan siswa di masa depan. Menurut penelitian Mutaqin (2018), lembaga pendidikan di daerah terpencil seperti Kepulauan Sula

menghadapi tantangan unik dalam mempersiapkan siswa menghadapi persaingan global, terutama dalam hal pengembangan soft skills.

Program pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh OSIM di madrasah ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan esensial yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global. Program ini mencakup berbagai aspek pengembangan soft skills, (Pardin.Adiyana Adam, 2023) seperti kemampuan berkomunikasi efektif, kerja sama tim, pemecahan masalah, dan adaptabilitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Rahmawati et al. (2019), program kepemimpinan yang terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan soft skills siswa secara holistik.

Meskipun program pelatihan kepemimpinan OSIM di MTsN 1 Kepulauan Sula telah berjalan selama beberapa tahun, sejauh mana efektivitas program tersebut dalam meningkatkan soft skills siswa belum pernah dievaluasi secara komprehensif. Evaluasi komprehensif dalam konteks ini mencakup penilaian terhadap desain program, implementasi, dan dampaknya terhadap perkembangan soft skills siswa (Adam et al., 2022). Menurut Sari dan Irianto (2020), evaluasi program yang sistematis dan berbasis bukti sangat penting untuk memastikan bahwa intervensi pendidikan mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat dan Patras (2018) yang menyoroti pentingnya evaluasi berkala terhadap program-program pengembangan kepemimpinan di tingkat sekolah menengah. Dalam penelitian mereka, Hidayat dan Patras mengidentifikasi bahwa banyak program kepemimpinan di sekolah menengah yang belum dievaluasi secara sistematis, sehingga sulit untuk menentukan efektivitas dan dampak jangka panjangnya. Lebih lanjut, mereka menekankan bahwa evaluasi berkala dapat membantu dalam penyempurnaan program, alokasi sumber daya yang lebih efisien, dan peningkatan kualitas output program (Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, 2023).

Dalam konteks MTsN 1 Kepulauan Sula, evaluasi terhadap program pelatihan kepemimpinan OSIM menjadi semakin krusial mengingat posisi strategis madrasah ini sebagai lembaga pendidikan Islam unggulan di wilayah

tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Firdaus dan Hasanah (2021), madrasah memiliki tanggung jawab ganda dalam mempersiapkan generasi muda, yaitu mencetak lulusan yang unggul secara akademik dan memiliki karakter Islami yang kuat. Oleh karena itu, evaluasi program soft skills di madrasah perlu mempertimbangkan aspek-aspek khusus yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan konteks lokal. (Adiyana Adam. Noviyanti Soleman, 2022)

Lebih lanjut, evaluasi program pelatihan kepemimpinan OSIM di MTsN 1 Kepulauan Sula juga dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mengembangkan soft skills di daerah terpencil atau daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Menurut Prasetyo dan Kusumah (2020), pengembangan soft skills di daerah 3T memerlukan pendekatan yang kontekstual dan inovatif, mengingat keterbatasan sumber daya dan akses yang sering dihadapi oleh sekolah-sekolah di wilayah tersebut.

Dengan melakukan evaluasi komprehensif terhadap program pelatihan kepemimpinan OSIM, MTsN 1 Kepulauan Sula tidak hanya dapat meningkatkan kualitas program tersebut, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan model evaluasi program soft skills yang dapat diadaptasi oleh madrasah dan sekolah lain di Indonesia, khususnya di daerah terpencil. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara merata dan berkelanjutan. (Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan kepemimpinan dalam OSIM terhadap pengembangan soft skills siswa di MTsN 1 Kepulauan Sula. Fokus evaluasi meliputi aspek-aspek soft skills seperti kemampuan komunikasi, kerjasama tim, pemecahan masalah, dan adaptabilitas. Evaluasi ini penting dilakukan mengingat penelitian Wibowo et al. (2019) menunjukkan bahwa program pengembangan soft skills yang terstruktur dan berkelanjutan memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja dan pendidikan tinggi.

## **B. Kajian Teori**

Latar belakang pemilihan MTsN 1 Kepulauan Sula sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam unggulan di wilayah tersebut. Sebagai madrasah yang berada di daerah kepulauan, MTsN 1 Kepulauan Sula memiliki tantangan unik dalam pengembangan soft skills siswa, terutama dalam konteks kesiapan menghadapi persaingan global. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Sunarso (2017) yang menekankan pentingnya pengembangan soft skills di daerah-daerah terpencil sebagai upaya pemerataan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Evaluasi efektivitas program pelatihan kepemimpinan OSIM ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan program dalam mengembangkan soft skills siswa. Hasil evaluasi ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program-program serupa di masa mendatang, (Adiyana Adam Rusnagani, 2023) tidak hanya di MTsN 1 Kepulauan Sula, tetapi juga di madrasah-madrasah lain di Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model evaluasi program soft skills yang dapat diadaptasi oleh berbagai lembaga pendidikan di Indonesia.

### **C. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas program pelatihan kepemimpinan OSIM dalam pengembangan soft skills siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah explanatory sequential mixed methods. Dalam desain ini, data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memperdalam pemahaman tentang hasil kuantitatif.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTsN 1 Kepulauan Sula yang terlibat dalam program pelatihan kepemimpinan OSIM. Sampel untuk metode kuantitatif akan dipilih menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan keterwakilan berbagai tingkatan kelas. Untuk metode kualitatif, purposive sampling akan digunakan untuk memilih informan kunci.

Teknik Pengumpulan Data: a. Kuantitatif: Kuesioner: Untuk mengukur persepsi siswa tentang perkembangan soft skills mereka sebelum dan sesudah mengikuti program. Tes soft skills: Menggunakan instrumen terstandar untuk mengukur soft skills siswa secara objektif. b. Kualitatif: Wawancara mendalam: Dengan peserta program, guru pembimbing OSIM, dan pimpinan sekolah. Observasi: Pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program pelatihan kepemimpinan. Analisis dokumen: Menelaah dokumen-dokumen terkait program pelatihan kepemimpinan OSIM.

Analisis Data: a. Kuantitatif: Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi skor soft skills. Uji-t berpasangan untuk membandingkan skor soft skills sebelum dan sesudah program. Analisis regresi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan soft skills. b. Kualitatif: Analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data wawancara dan observasi. Triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas program pelatihan kepemimpinan OSIM dalam pengembangan soft skills siswa di MTsN 1 Kepulauan Sula. Dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang mendalam dan aplikatif untuk pengembangan program serupa di masa depan.

#### **D. Hasil**

Statistik Deskriptif Dari total 150 siswa yang berpartisipasi dalam program pelatihan kepemimpinan OSIM, 135 siswa (90%) menyelesaikan pre-test dan post-test. Distribusi responden terdiri dari 60% perempuan dan 40% laki-laki, dengan rentang usia 13-15 tahun.

Soft Skills Sebelum dan Sesudah Program Hasil uji-t berpasangan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor soft skills siswa setelah mengikuti program pelatihan kepemimpinan OSIM ( $t(134) = 8.76, p < 0.001$ ). Rata-rata skor soft skills meningkat dari 3.2 (SD = 0.6) pada pre-test menjadi 4.1 (SD = 0.5) pada post-test, dengan effect size yang besar (Cohen's  $d = 1.6$ ).

Analisis regresi mengidentifikasi beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan soft skills, termasuk tingkat partisipasi dalam kegiatan OSIM ( $\beta = 0.42$ ,  $p < 0.01$ ) dan dukungan dari guru pembimbing ( $\beta = 0.35$ ,  $p < 0.01$ ).

### **Hasil Analisis Kualitatif**

Pada tema 1 Peningkatan Kesadaran Diri Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa program pelatihan kepemimpinan membantu mereka lebih mengenali kekuatan dan kelemahan diri. Seorang siswa menyatakan, "Setelah mengikuti program ini, saya lebih memahami potensi diri saya dan area yang perlu saya kembangkan." Pada tema 2 : Pengembangan Keterampilan Komunikasi Observasi menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, terutama dalam presentasi dan diskusi kelompok. Seorang guru pembimbing mencatat, "Siswa yang awalnya pemalu kini lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka." Pada Tema 3: Penguatan Kerja Tim Analisis dokumen dan wawancara mengindikasikan peningkatan kemampuan siswa dalam bekerja sama. Salah satu proyek kolaboratif OSIM menunjukkan peningkatan efisiensi dan kreativitas dalam penyelesaian tugas. Dan pada Tema 4: Tantangan Implementasi Wawancara dengan pimpinan sekolah mengungkapkan beberapa tantangan dalam implementasi program, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Namun, mereka juga menekankan komitmen untuk terus mengembangkan program ini.

### **E. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan kepemimpinan OSIM di MTsN 1 Kepulauan Sula efektif dalam mengembangkan soft skills siswa. Peningkatan signifikan dalam skor soft skills setelah program (effect size 1.6) mengindikasikan dampak positif yang substansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Sari (2017) yang menunjukkan korelasi positif antara partisipasi dalam organisasi kesiswaan dan peningkatan soft skills.

Efek size yang besar (1.6) menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak yang sangat berarti terhadap pengembangan soft skills siswa. Menurut Cohen (1988), efek size di atas 0.8 dianggap besar, sehingga hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa program pelatihan kepemimpinan OSIM tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga memiliki signifikansi praktis yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi sumber daya dalam program semacam ini dapat memberikan manfaat yang substansial bagi pengembangan kompetensi siswa.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas program, seperti tingkat partisipasi dan dukungan guru, menegaskan pentingnya keterlibatan aktif siswa dan peran mentor dalam pengembangan soft skills. Hal ini mendukung temuan Rahmawati et al. (2019) tentang pentingnya integrasi program kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peningkatan kesadaran diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan kerja tim yang terungkap melalui analisis kualitatif menunjukkan bahwa program ini berhasil menyoroti aspek-aspek kunci soft skills yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global. Sebagaimana diungkapkan oleh Firdaus dan Hasanah (2021), pengembangan soft skills berbasis nilai-nilai Islam di madrasah dapat menjadi model yang efektif dalam mempersiapkan generasi muda. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan soft skills menjadi nilai tambah program ini, memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensi global sambil tetap mempertahankan identitas kultural dan religiusnya.

Peningkatan kesadaran diri yang signifikan di kalangan siswa sejalan dengan konsep kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman (1995). Kesadaran diri merupakan fondasi penting bagi pengembangan aspek-aspek soft skills lainnya, memungkinkan siswa untuk lebih efektif dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja modern yang semakin menekankan pentingnya kecerdasan emosional di samping kecerdasan intelektual.

Perbaikan dalam keterampilan komunikasi dan kerja tim mencerminkan kompetensi yang sangat dicari oleh pemberi kerja di era global. Menurut survei yang dilakukan oleh National Association of Colleges and Employers (NACE) pada tahun 2020, kemampuan komunikasi dan kerja sama tim konsisten menjadi dua keterampilan teratas yang dicari oleh pemberi kerja. Dengan demikian, program pelatihan kepemimpinan OSIM tidak hanya berkontribusi pada

pengembangan pribadi siswa, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja global.

Tantangan implementasi yang diidentifikasi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, mencerminkan realitas yang sering dihadapi oleh sekolah di daerah 3T. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Kusumah (2020) yang menekankan perlunya pendekatan kontekstual dalam pengembangan soft skills di daerah terpencil. Kendala ini menunjukkan pentingnya dukungan kebijakan dan alokasi sumber daya yang lebih besar untuk pengembangan soft skills di daerah 3T, mengingat peran kritisnya dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Menariknya, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, program ini tetap menunjukkan efektivitas yang tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor resiliensi dan kreativitas yang berkembang di kalangan siswa dan guru dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Fenomena ini sejalan dengan konsep "frugal innovation" yang dijelaskan oleh Radjou et al. (2012), di mana keterbatasan sumber daya justru dapat mendorong inovasi dan efisiensi.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan pengembangan soft skills ke dalam kurikulum formal dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, terutama di daerah 3T. Temuan ini mendukung argumen Cimatti (2016) tentang urgensi pendekatan holistik dalam pendidikan yang memadukan hard skills dan soft skills.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya dan perhatian pada program pengembangan soft skills, terutama di daerah 3T. Hal ini sejalan dengan rekomendasi UNESCO (2016) tentang pentingnya keterampilan abad ke-21 dalam pendidikan global.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas program, beberapa keterbatasan perlu diperhatikan. Pertama, periode evaluasi yang relatif singkat mungkin belum sepenuhnya menangkap efek jangka panjang program. Kedua, faktor-faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan lingkungan sosial tidak diukur dalam penelitian ini. Keterbatasan ini membuka peluang untuk penelitian

lanjutan yang dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi pengembangan soft skills.

## F. Kesimpulan

Kesimpulannya, program pelatihan kepemimpinan OSIM di MTsN 1 Kepulauan Sula terbukti efektif dalam mengembangkan soft skills siswa. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan implementasi dan memastikan keberlanjutan dampak positif program ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efek jangka panjang dan potensi replikasi model ini di madrasah lain di Indonesia, terutama di daerah 3T.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Hamid, I., Abdullah, P. W., & Diva, F. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate. *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 29–47.
- Adam, A., Sebe, K. M., & Muhammad, I. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE*. *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*. 6(2), 178–189.
- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Akademia Pustaka.
- Adiyana Adam. Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam. Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, A. B. S. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 11(2), 187–206.
- Cimatti, B. (2016). Definition, development, assessment of soft skills and their role for the quality of organizations and enterprises. *International Journal for Quality Research*, 10(1).
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. Routledge.

- Fajriah, U. N., & Fajriyah, K. (2020). Pengembangan soft skills siswa melalui integrasi pendekatan science, technology, engineering, arts, and mathematics (STEAM) dalam pembelajaran matematika. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 187-198.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2018). Evaluasi program kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *JPMP (Jurnal Pendidikan Mutiara Pendidikan)*, 3(1), 1-14.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam, K. L. (2024). *Jurnal Ilmiah Wahana Pengetahuan*. 10(9), 921–929.
- National Association of Colleges and Employers. (2020). *Job Outlook 2020*.
- Nugroho, M. A., & Sunarso, A. (2017). Pengembangan model pembelajaran soft skills berbasis cooperative learning pada pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(3), 300-314.
- Nugroho, M. A., & Sunarso, A. (2017). Pengembangan model pembelajaran soft skills berbasis cooperative learning pada pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(3), 300-314.
- Pardin. Adiyana Adam. (2023). Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together untuk. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 1(1), 110–119.
- Radjou, N., Prabhu, J., & Ahuja, S. (2012). *Jugaad Innovation: Think Frugal, Be Flexible, Generate Breakthrough Growth*. Jossey-Bass.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453-465.
- Setiani, F., & Rasto, R. (2016). Mengembangkan soft skill siswa melalui proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 170-176.
- Sumarno, S. (2020). Evaluasi program pendidikan: Konsep, prinsip, dan model. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1-16.
- Suryanti, H. H. S., & Arifah, R. N. (2018). Peningkatan soft skills siswa SMK melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(3), 404-411.
- Suryanti, H. H. S., & Arifah, R. N. (2018). Peningkatan soft skills siswa SMK melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(3), 404-411.
- Syarif Umagapi. Adiyana Adam. (2023). PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 02(03), 22.
- UNESCO. (2016). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action for the implementation of Sustainable Development Goal 4*

- Wardani, N. S., & Sari, Y. K. (2017). Partisipasi dalam kegiatan OSIS dan dampaknya terhadap soft skill siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), 267-272.
- Wibowo, S. F., Saptono, A., & Suparno, S. (2019). Pengaruh soft skills, hard skills, dan pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 7(1), 1-13.
- Wibowo, S. F., Saptono, A., & Suparno, S. (2019). Pengaruh soft skills, hard skills, dan pengalaman kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 7(1), 1-13.